

DAMPAK SEKOLAH ONLINE TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN DI MASA PENDEMI COVID- 19

Joko Robedo Sinurat*

Email: jokosinurat55@gmail.com

Rudi Salam Sinaga**

Korespondensi. Email: rudisalam@staff@uma.ac.id

Abstrak

Pandemi masih ada dan masih penghalang dalam kehidupan bermasyarakat. Banyaknya orang-orang yang merasakan dampak ini tentunya tidak lepas dari penutupan sekolah-sekolah yang ada dan terhalangnya dunia pendidikan. Pendidikan merupakan suatu keharusan atau hal penting dalam kehidupan bermasyarakat. Namun apabila dilihat dari kehidupan saat ini bahwasanya pendidikan itu sudah kian terbatas akibat pandemi ini. Banyaknya orang-orang yang merasakan dampak ini yang menimbulkan pertentangan-pertentangan dan menjadi pembahasan penuh akibat anak didik yang semakin tidak memahami pembelajaran bahkan lebih terpengaruh dengan dunia game online lainnya. Dalam kesempatan laporan ini saya yang menulis sudah melakukan pengabdian di kehidupan nyata anak sekolah khususnya anak Sekolah Dasar.

Kata kunci: Dampak, Sekolah, Pendidikan Online

PENDAHULUAN

Pandemi masih berlangsung dan sudah banyaknya kerugian akan pandemi ini, yang sebagian orang merasakan dampaknya yaitu terkhusus dalam dunia pendidikan. Siapa yang tau kapan pandemi ini akan berakhir dan siapa yang bisa menjamin bahwa ini akan segera selsesai? Dari pertanyaan seperti inilah kita melihat bahwa ini tidak akan ada jaminannya sampai semua baik-baik saja namun kita hanya bisa berdoa dan mengikuti protokol kesehatan dari pemerintah. Saya yang juga merasakan dunia pendidikan online merasakan bahwa kurang puas akan penyampaian setiap materi dan merasa bosan juga akan kelamaan dalam memandangi gadget untuk alat mendapatkan pengetahuan. Namun saya juga

* Mahasiswa Departemen Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara

** Universitas Medan Area

melihta permasalahan didaerah saya yang berujung pada gerakan sosial saya adalah bahwa memang anak anak yang sedang melakukan pendidikan dengan gadget seolah olah lebih tertarik dengan game online seperti Mobile Legend daripada pendidikan yang terus menerus sehingga menimbulkan keresahan dan kebosanan dalam dunia pendidikan. Inilah yang mebarik perhatian saya sehingga saya melakukan pengabdian didaerah saya khususnya untuk mengetahui dan memberikan penjelasan supaya anak anak tidak mudah terpengaruh akan hal itu, atau supaya lebih mementingkan pendidikan ketimbang game.

METODE KEGIATAN

Dalam pengabdian masyarakat dan bentuk gerakan sosial ini berangkat dari hasil penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus sebagai *strategy of inquiry*, sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah berdiskusi, kegiatan belajar mengajar, wawancara mendalam yang didukung dengan pengamatan dan studi terhadap dokumen. Kemudian riset pustaka dilakukan secara ekstensif dari berbagai sumber yaitu jurnal maupun buku untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap data yang telah dikumpulkan.

Setelah lebih jauh memandang tentang permasalahan pendidikan diatas tentunya saya selaku mahasiswa USU yang melakukan pengabdian melihat memang sangat buruk dampaknya sekolah online apalagi dalam ranah anak Sekolah Dasar. Saya yang melakukan pengabdian di Salah satu desa kecamatan Tigalingga Kab,Dairi sekalipun melihat bahwa semangat untuk game online anak anak lebih besar ketimbang akan bersekolah. Dalam hal meningkatkan kesadaran siwa juga saya membawakan penjelasan bagaimana supaya meningkatkan penanaman nilai nilai kebangsaan terhadap anak atau ini erupakan penelitian atau kutipan jurnal yang dibuatkan oleh Tgk. AliuSadikinS.Pd.I. yang mana beliau meneliti TK Aisyiyah di Yogyakarta. Penjelasan tentang bagaimana supaya kesadaran ada dan meningkatkan penanaman nilai moral itu dengan memberikan penanaman sejak awal atau dengan memberikan penjelasan tentang bagaimana pengenalan terlebih dahulu. Penanaman nilai moral yang saya bawakan memang tidak begitu mendalam namun memang sama sama mengarah tentang bagaimana kesadaran akan pendidikan itu ada supaya biar bagaimanapun jika tidak memang dengan niat sendiri untuk melakukan pendidikan itu saya rasa bisa sia sia dan itulah sedikit pendidikan moral yang saya berikan dan sejalan dengan kutipan jurnal yang saya lampirkan diatas.

Dalam pelaksanaan pengabdian saya pendidikan memposisikan tim selaku guru yang masuk dan memberikan pendidikan biar bagaimana pun kegiatan pembelajaran itu berlangsung adalah akibat dari hubungan yang baik dari guru dan muridnya dan mereka pun supaya bisa menilai dengan posisi saya bahwa memang benar kalau guru itu menjadi orang tua disekolah dan akan mendengarkan setiap pesan-pesan yang guru sampaikan (Journal Artikel Tufiq Ismail Pendidikan UPI.2017). Bentuk materi kegiatan memberikan pencerahan atau nasehat yang mana posisinya adalah anak sekolah Dasar dan lebih mendengarkan arahan daripada teguran atau dibentak itulah sebabnya kenapa memang metode yang digunakan dengan nasehat atau pendekatan emosional. Journal Ali Sadikin juga memang memberikan pendidikan dengan cara nasehat, yang mana tidak selamanya memberikan arahan itu dengan hati yang tegang atau bisa menggunakan cara pendekatan lainnya seperti bercanda atau lain-lain.

PEMBAHASAN

Gerakan sosial baru cenderung dipahami sebagai gerakan yang cenderung cultural, tidak melibatkan aksi massa, lebih dekat dengan isu sehari-hari, dalam hal ini adalah kesempatan mengenyam pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin. (Larana ed. 1994; Johnston dan Klandermans 1995; Pichardo 1997; Porta dan Diani 2006). Dalam pelaksanaan pengabdian saya juga menjelaskan tentang bagaimana sebenarnya ini terjadi yaitu gerakan untuk pendidikan itu sebenarnya dimulai dari sendiri dan kesadaran diri supaya biarpun untuk masa pandemi saat ini tidak menjadi penghalang untuk hal tersebut. Saya menjelaskan bagaimana jangan mudah terpengaruh dengan game itu juga memang mereka sudah mengakui dan mengatakan bahwa lebih enak game ketimbang belajar namun saya lebih mengarah memberikan motivasi supaya dengan bagaimanapun tingkat kesadaran diri itu semakin terbentukistilahnya dia tidak bermain-main karena saya memberikan pandangan untuk hari tua yang tidak serius dalam dunia pendidikan.

Sebenarnya saya kan membawakan bahwasanya membentuk kesadaran agar tidak terpengaruh dengan game online tapi dari sisi yang sama juga ini lebih mengarah pada memberikan pendidikan tentang moral supaya biar bagaimana pun tingkat kesadaran itu ada dan tidak mudah terpengaruh lagi. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi

motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019:7).

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwasanya memang dengan melakukan pendekatan kita harus mengetahui pendekatan seperti apa, dan saya merasa untuk kesadaran Pancasila lah yang menjadi dasar utama jangankan dasar negara dasar awal pemikiran untuk kesadaran diripun emmang tentu Pancasila. Pancasila berkedudukan sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara Indonesia (Yudi Suparyanto, 2013: 6). Tujuan pendidikan Pancasila antara lain ialah menjadikan seseorang menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, memiliki kepribadian yang mantap, mandiri dan bertanggung jawab sesuai hati nurani, mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan seni, serta mampu ikut mewujudkan kehidupan yang cerdas dan berkesejahteraan bagi bangsanya (Pandji Setijo, 2011: 14).

Selanjutnya seperti jurnal dari pembentukan nilai melalui aktivitas bermain yang mana ini juga saya berikan seperti mengajak mereka bermain dan bercanda supaya tidak tegang kali dalam pendengaran masukan dari saya. (*Jurnal Ilmu pendidikan Universitas malang juni 2016*). Pancasila bukan hanya bertujuan untuk menanamkan pengertian dan pemahaman tentang pancasila dan makna nilai-nilai Pancasila, tetapi juga, yang lebih mendasar mengajak kita mengamalkan atau menerapkannya (Ketut Rindjin, 2012: 13). Saya rasa ini akan menyangkut tentang Pancasila dan bagaimana membuat orang mendengarkan apa yang kita sampaikan. Disini saya mengambil kutipan namun tidak melampirkan karna memang hampir sama tujuan utamanya yakni bagaimana penanaman niali itu dilakukan dan bagaimana supaya org itu berbuat seperti apa yang kita harapkan.

Gambar: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar di atas menampilkan tentang bagaimana saya menjelaskannya kepada anak-anak dan saya meminta maaf apabila kesalahan dalam pemotretan dan disana saya tidak begitu cepat-cepat sekali dalam melaksanakan kegiatannya yang mana seperti yang saya bilang mau mereka cowo atau cewe sekalipun pasti ada yang tertarik dengan game akibat dari globalisasi atau tren trenan game yang sering dilihat dari gadgetnya. Dari sini saya memberikan kesimpulan tersendiri bahwa memang demikianlah apabila kita dihadapkan dengan situasi baru yang masih buta dan jelas memang sangat mudah terpengaruh dan lupa akan kewajiban yang seharusnya. Saya rasa demikian laporan yang dapat saya sampaikan selanjutnya saya akan menampilkan bentuk tanya jawab atau wawancara kami disana.

Kebetulan tempat saya memberikan masukan itu seperti yayasan saya bertanya kepada kakak kakak yang mengajar disana dan juga kakak tersebut menanyakan kepada orang tua masing-masing anak memang mendapatkan keuntungan dari yang saya berikan. Petikan wawancara sebagai berikut, Kakak: Gini bang saya menanyakan kepada orang tua murid sebenarnya ada gak dampak positif dari pengabdian yang diberi abang-abang trus katanya orang tua Doli atau anak laki-laki berkata "Ada jelas ada" yang mana memang tidak sepenuhnya namun anak saya sudah lebih mengutamakan mengerjakan tugas ketimbang bermain game. Saya rasa itu dengan tidak melupakan langsung game tapi setidaknya anak-anak sudah sadar akan tujuan utamanya.

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini didapatkan informasi yang diperoleh melalui observasi dan interaksi langsung kepada peserta kegiatan di ketahui beberapa hal yaitu: 1) terjadinya proses adaptasi perilaku dalam mengikuti kegiatan pendidikan yang semula pendidikan dilakukan dengan tatap muka langsung menjadi online dengan media aplikasi seperti whatsapp dan lain sebagainya. 2) Aktifitas pendidikan secara online berakibat pada timbulnya dilema di kalangan orang tua yang menunjukkan kebiasaan anak menjadi tinggi untuk beraktivitas dengan handphone. Kecenderungan penggunaan handphone dikalangan anak menjadi tinggi untuk bermain game online.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, (2008) *Aplikasi metode penelitian untuk administrasi sekolah*. (Journal Artikel Tufiq Ismail Pendidikan UPI.2017)
- Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Volume 19, No. 1, Januari 2014: 27-56
- Gautama, dkk. 2005. *Mewujudkan Pendidikan Anak Usia Dini yang Holistik. Seminar dan Lokakarya Nasional 2005 Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta; UGM.
- Haricahyono, Cheppy. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang : IKIP Press.
- Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, Semarang, Alprin, Tahun 2019
- Istadi, Irawati. (2006). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bekasi: Pustaka Inti
- Pandji Setio, *Pendidikan Pancasila Perspektif Sejarah Perjuangan Bangsa Edisi Ketiga*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Tahun 2011
- Pusat Studi Pancasila UNPAR, *Pancasila : Kekuatan Pembebas*, Bandung, PT Kanisius, Tahun 2012
- Rita Kurnia, *perbedaan kesiapan sekolah antar guru dan anak murid*; jurnal pendidikan sosial budaya 2016
- Rizqon Halal Syah Aji, *Jurnal Sosial dan Budaya Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Volume 7, Nomor 5, Tahun 2020
- Siswoyo, Dwi dkk. 2005. *Metode Pengembangan Moral Anak Prasekolah*. Yogyakarta; FIP UNY.
- Sri Hariani dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003
- Sri Sutarti, *Menanamkan Nilai dan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006
- Tgk. Ali Sadikin, S.Pd.I., *Penanaman nilai-nilai kebangsaan terhadap anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta*, Yogyakarta Tahun 2004
- Tobrani, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan; Demokrasi, HAM, civil society dan Multikulturalisme*, Malang; PuSAPoM, 2007.
- Toho Cholik Mutohir, *Pembentukan nilai peduli melalui aktivitas bermain*. Jurnal ilmu pendidikan malang, Juni 2016

- Wantah, Maria J. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi.
- Y. Ch. Nany S., Jurnal *Menanamkan Nilai Pancasila Pada Anak Sejak Usia Dini*, Volume 9, No. 1, Maret 2009: 107-116.